

EKSISTENSIALISME (1)

Eksistensialisme:

- Filsafat eksistensialisme merupakan pemberontakan terhadap beberapa sifat dari filsafat tradisional dan masyarakat modern.
- Eksistensialisme suatu **protes terhadap rasionalisme Yunani**, atau tradisi klasik dari filsafat, khususnya pandangan spekulatif.
- Dalam sistem-sistem tersebut, jiwa individu atau si pemikir, hilang dalam universal yang abstrak atau dalam **aku universal**.

EKSISTENSIALISME (2)

Eksistensialisme:

- Eksistensialisme: protes atas nama individualis terhadap konsep-konsep **akal** dan **alam** yang ditekankan pada periode Pencerahan (*Enlightenment*) pada abad ke-18.
- Eksistensialisme: **pemberontakan terhadap alam yang impersonal** (tanpa kepribadian) dari zaman industri modern atau zaman teknologi.
- Eksistensialisme: pemberontakan terhadap gerakan massa pada zaman sekarang. Masyarakat industri cenderung untuk menundukkan orang seorang kepada mesin; **manusia dalam bahaya menjadi alat**, komputer atau obyek. Saintisme hanya melihat tindakan luar dari manusia dan **menginterpretasikan manusia hanya sebagai suatu bagian dari proses fisik**.
- Eksistensialisme: protes terhadap gerakan-gerakan totaliter, baik gerakan fasis, komunis atau lain-lainnya yang condong untuk menghancurkan atau menenggelamkan perorangan di dalam kolektif atau massa.

EKSISTENSIALISME (3)

Eksistensialisme:

- Eksistensialisme: menekankan kembali beberapa pikiran yang terdahulu.
- Eksistensialisme mengatakan bahwa gerakan tersebut bukan hanya bersifat **lama** dan **modern** akan tetapi bersifat **abadi**.
- Eksistensialisme sebagai suatu unsur yang universal dalam segala pemikiran adalah **usaha manusia untuk melukiskan eksistensinya serta konflik-konflik eksistensi tersebut, asal mula konflik tersebut, serta upaya untuk mengatasinya.**

EKSISTENSIALISME (4)

Eksistensialisme:

- Kedudukan manusia sulit dilukiskan baik secara teologi maupun secara filsafat, baik secara puitis atau secara seni, di situlah didapatkan unsur-unsur eksistensialis.
- Perhatian terhadap perasaan **keterasingan** manusia serta kehilangan arti hidup, menjadi teriakan umum. Dalam istilah mereka, **manusia tidak merasa berada di rumah di dalam alam di mana ia harus membuat rumah.**

EKSISTENSIALISME (5)

Eksistensialisme:

- Eksistensialisme menekankan keunikan dan kedudukan pertama eksistensi, pengalaman kesadaran yang dalam dan langsung.
- Desakan yang pokok atau pendorong adalah **untuk hidup** dan **untuk diakui** sebagai individual.
- Tempat bertanya yang paling penting bagi seorang manusia adalah kesadarannya yang langsung, dan kesadaran tersebut tak dapat dimuat dalam sistem atau dalam abstraksi.

EKSISTENSIALISME (6)

Eksistensialisme:

- Realitas atau wujud (*being*) adalah **eksistensi yang terdapat dalam 'I' dan bukan dalam 'it'**. Oleh sebab itu, pusat pemikiran dan arti adalah dalam eksistensi seorang pemikir.
- **Soren Kierkegaard** umpamanya, manusia yang menganggap bahwa pandangan hidupnya ditetapkan oleh akalinya adalah orang yang meletihkan dan tidak berpandangan jauh; ia gagal untuk memahami fakta yang elementer bahwa ia bukannya pemikir yang murni, akan tetapi ia adalah **seorang-orang yang ada** (*existing individual*).

EKSISTENSIALISME (7)

Eksistensialisme: *eksistensi* dan *esensi*

- Eksistensi berarti keadaan yang aktual, yang terjadi dalam ruang dan waktu; eksistensi menunjukkan kepada 'suatu benda yang ada di sini dan sekarang'.
- Eksistensi berarti bahwa jiwa atau manusia diakui adanya atau hidupnya.
- Bagi kelompok eksistensialis, kata kerja '*to exist*' mempunyai isi yang lebih positif dan lebih kaya daripada kata kerja '*to live*' .
- Eksistensi berarti **kehidupan yang penuh, tangkas, sadar, tanggung jawab, dan berkembang.**

EKSISTENSIALISME (8)

Eksistensialisme: *eksistensi* dan *esensi*

- Esensi adalah kebalikan eksistensi, yakni sesuatu yang **membedakan** antara suatu benda dan corak-corak benda lainnya.
- **Esensi** menjadikan benda itu seperti apa adanya, atau **suatu yang dimiliki secara umum oleh macam-macam benda**.
- Esensi adalah umum untuk beberapa individu dan kita dapat berbicara tentang esensi secara berarti walaupun tidak ada contoh benda itu pada suatu waktu.
- Kita membedakan antara ***benda itu apa? (esensi)***, dan ***itukah benda itu? (eksistensi)***. Benda yang saya pegang di tangan saya, esensinya adalah pensil; dan pensil ini, yang saya rasakan dengan indra saya, ada (*exist*)..

EKSISTENSIALISME (9)

Eksistensialisme: *eksistensi dan esensi*

- Jean Paul Sartre, mengatakan '**eksistensi sebelum esensi**' (*existence comes before essence*) adalah dasar bersama bagi kaum eksistensialis, tetapi filosof eksistensialis lainnya tidak mengatakan begitu.
- Sartre menerangkan: 'Jika kita melihat sebuah pisau kertas, kita tahu bahwa pisau tersebut telah dibuat oleh seseorang yang mempunyai konsep pisau. Jadi sebelum pisau itu jadi, pisau tersebut telah dikonsepsikan sebagai suatu benda yang mempunyai maksud tertentu dan dibuat dengan suatu proses tertentu pula. Dengan begitu maka esensi pisau kertas telah ada sebelum pisu itu ada. Mengenai **manusia**, keadaannya berlainan, **ia ada dan baru kemudian eksistensinya tampak.**

EKSISTENSIALISME (10)

Eksistensialisme: *Pengalaman Subjektif Manusia*

- Eksistensialisme memberi tekanan kepada inti kehidupan manusia dan pengalamannya, yakni terhadap kesadarannya yang langsung dan subyektif.
- Eksistensialis: **tidak ada pengetahuan yang terpisah dari subyek yang mengetahui.**
- Inti kehidupan manusia dengan **keadaan hati**, kekhawatiran dan keputusan-keputusannya menjadi pusat perhatian.
- Eksistensialisme menentang segala bentuk obyektivitas dan impersonalitas dalam bidang-bidang yang mengenai manusia.

EKSISTENSIALISME (11)

Eksistensialisme: *Pengalaman Subjektif Manusia*

- Obyektivitas sebagaimana yang diekspresikan dalam sains modern dan masyarakat industri Barat oleh ahli-ahli filsafat dan psikologi, cenderung untuk menganggap **manusia sebagai nomor dua sesudah benda.**
- Kehidupan pada umumnya dan manusia pada khususnya selalu diberi interpretasi-interpretasi secara obyektif dan impersonal dan akibatnya kehidupan menjadi dangkal dan tidak berarti.
- Eksistensialisme **menekankan kehidupan dalam manusia** dan tidak takut kepada introspeksi. Ia memunculkan kembali persoalan-persoalan tentang individualitas dan personalitas manusia.

EKSISTENSIALISME (12)

Eksistensialisme: *Kebenaran*

- Eksistensialisme: **kebenaran adalah pengalaman subyektif tentang hidup**; kebenaran dalam diri kita, kebenaran tentang watak manusia dan takdir manusia bukannya suatu hal yang dapat diraba dan dikatakan dengan konsep-konsep yang abstrak atau dengan proposisi (pernyataan).
- Pendekatan yang bersifat rasional semata-mata hanya akan menghadapi prinsip-prinsip universal yang menyedot seseorang dalam kesatuan atau sistem yang menyeluruh.
- Eksistensialisme: menekankan kepada aspek yang kongkrit dan intim dari pengalaman manusia, atau sesuatu yang istimewa dan personal.

EKSISTENSIALISME (13)

Eksistensialisme: *Kemerdekaan dan Tanggungjawab*

- Eksistensi pribadi dan subyektivitas telah membawakan penekanan terhadap pentingnya **kemerdekaan dan rasa tanggung-jawab**.
- Eksistensialisme adalah penegasan tentang arti wujud pribadi dan keputusan-keputusan pribadi dalam menghadapi interpretasi-interpretasi dunia yang menghilangkan artinya.
- Kemerdekaan bukannya sesuatu yang harus dibuktikan atau dibicarakan, kemerdekaan adalah suatu realitas yang harus dialami. Manusia mempunyai kemerdekaan yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan jika ia dapat mema-haminya.

EKSISTENSIALISME (14)

Eksistensialisme: *Soren Kiekegaard (1813-1855).*

- Persoalan pokok dalam hidup adalah : Apakah artinya menjadi seorang Kristen? Ia tidak memperhatikan 'wujud' secara umum, tetapi memperhatikan eksistensi orang seorang. Ia mengharap agar seseorang bisa menjadi pengikut agama Kristen yang otentik.
- Kiekegaard berpendapat ada dua musuh bagi agama Kristen. Pertama, filsafat Hegel yang berpengaruh pada waktu itu. Ia berpendapat bahwa pemikiran abstrak, seperti dalam bentuk filsafat Hegel, akan menghilangkan personalitas manusia dan akan membawa kefakiran tentang arti kehidupan.
- Kiekegaard sangat tidak suka kepada usaha-usaha untuk menjadikan agama Kristen sebagai agama yang masuk akal dan tidak suka pembelaan kepada agama Kristen yang menggunakan alasan-alasan obyektif.

EKSISTENSIALISME (15)

Eksistensialisme: *Soren Kiekegaard (1813-1855)*.

- **Musuh kedua dari agama Kristen adalah adat kebiasaan (*convention*)**, khususnya adat kebiasaan para pengunjung gereja. Seorang anggota gereja yang biasa dan tidak berpikir mendalam mungkin merupakan seorang pegawai negeri yang baik, tetapi ia tidak menghayati agamanya.
- Kiekegaard sangat kritis terhadap dunia Kristen, khususnya gereja-gerejanya, pendeta-pendetanya dan ritual-ritualnya. Ia melawan kehadiran faktor perantara (pendeta, sakramen, gereja) yang menjadi penengah antara seorang yang percaya dan Tuhan.
- Menurut Kiekegaard ada suatu jurang yang tidak bisa dijembatani antara Tuhan dan alam, antara Pencipta dan makhluk. Tuhan berdiri di atas segala ukuran sosial dan etika, bagaimanakah seorang manusia menghilangkan jurang pemisah ini? Untuk membiarkannya dalam kesangsian berarti membiarkannya mengalami kekhawatiran eksistensial.

FENOMENOLOGI (1)

FENOMENOLOGI:

- Kant: antara *phenomenon* atau penampakan realitas kepada kesadaran, dan *noumenon* atau wujud dari realitas itu sendiri.
- Problema itu menjadi lebih sulit karena kita tak dapat mengetahui realitas tanpa hubungan dengan kesadaran kita, dan kita tak dapat mengetahui kesadaran tanpa hubungan dengan realitas.
- Maurice Merleau-Ponty: '**fenomenologi adalah daftar kesadaran-kesadaran sebagai tempatnya alam**'.

FENOMENOLOGI (2)

FENOMENOLOGI

- Arti yang sempit dari fenomenologi, yaitu **arti sebagai metoda**.
- Berfilsafat harus dimulai dengan **usaha yang terpadu untuk melukiskan isi kesadaran**. Suatu usaha yang jelas adalah sangat perlu bagi deskripsi.
- Deskripsi adalah **suatu pandangan hati-hati terhadap struktur yang pokok dari benda, tepat seperti yang tampak**.
- Fenomenologis memperhatikan benda-benda yang kongkrit, bukan dalam arti yang ada dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi dengan struktur yang pokok dari benda-benda tersebut, sebagaimana yang kita rasakan dalam kesadaran kita, karena **kesadaran kita adalah ukuran dari pengalaman**.

FENOMENOLOGI (3)

FENOMENOLOGI: Edmund Husserl (1859-1938)

- Fenomenologi merupakan metoda dan filsafat.
- Sebagai metoda ia membentangkan langkah-langkah yang harus diambil sehingga bisa sampai kepada fenomena yang murni.
- Harus mulai dengan subyek (manusia) serta kesadarannya dan berusaha untuk kembali kepada 'kesadaran yang murni'.
- Untuk mencapai bidang kesadaran murni, kita harus membebaskan diri dari pengalaman serta gambaran kehidupan sehari-hari; jika hal ini sudah dilakukan, akan tersisa gambaran-gambaran yang essensial atau intuisi esensi (*intuition of essence*).

FENOMENOLOGI (4)

FENOMENOLOGI: Edmund Husserl (1859-1938)

Fenomenologi berusaha untuk menyajikan filsafat sebagai metoda yang pokok dan otonom, suatu sains akar (*root science*) yang dapat mengabdikan kepada segala pengetahuan.

- Berbeda dengan metoda sains obyektif, logika formal dan metoda dialektik yang mengatasi rintangan, metoda fenomenologi mulai dengan ***orang yang mengetahui dan mengalami***, yakni orang yang melakukan persepsi.
- Fenomenologi memberi pengetahuan yang perlu dan esensial tentang apa yang ada.
- Benda tersebut dilukiskan menurut kesadaran di mana ia ditemukan. Dengan begitu, fenomenologi dijelaskan sebagai kembali kepada benda.

FENOMENOLOGI (5)

FENOMENOLOGI: Edmund Husserl (1859-1938)

- Fenomenologi berusaha untuk menyajikan filsafat sebagai metoda yang pokok dan otonom, suatu sains akar (*root science*) yang dapat mengabdikan kepada segala pengetahuan.
- Berbeda dengan metoda sains obyektif, logika formal dan metoda dialektik yang mengatasi rintangan, metoda fenomenologi mulai dengan ***orang yang mengetahui dan mengalami***, yakni orang yang melakukan persepsi.
- Fenomenologi memberi pengetahuan yang perlu dan esensial tentang apa yang ada.
- Benda tersebut dilukiskan menurut kesadaran di mana ia ditemukan. Dengan begitu, fenomenologi dijelaskan sebagai kembali kepada benda.

FENOMENOLOGI (5)

FENOMENOLOGI: Martin Heidegger (1889-1976)

- Heidegger memajukan tiga soal pokok: siapakah manusia itu? Apakah wujud (*being*) yang kongkrit? Dan satu lagi, soal yang paling serius: Apakah wujud (*being*) realitas tertinggi itu?.
- Soal yang paling pokok bagi Heidegger adalah: Apakah arti kata-kata "Aku ada"?.
- Manusia adalah suatu makhluk yang 'terlempar' di dunia ini tanpa persetujuannya. Dalam menghadapi ketidakadaan (*nothingness*) ia gelisah, tetapi kegelisahannya memungkinkan untuk menjadi sadar tentang eksistensinya. Dalam mempelajari dirinya, manusia menemukan soal-soal kesementaraan (*temporality*), takut dan khawatir, hati kecil dan dosa, ketidakadaan dan mati.

FENOMENOLOGI (6)

FENOMENOLOGI: Martin Heidegger (1889-1976)

- Heidegger sangat kritis terhadap manusia pada zaman sekarang, karena mereka hidup secara **dangkal**, dan **sangat memperhatikan kepada benda, kuantitas dan kekuasaan personal**.
- Hanya dengan menemukan watak dinamis dari eksistensilah, manusia dapat diselamatkan dari kekacauan dan frustrasi yang mengancamnya.
- Seseorang harus hidup secara otentik sebagai suatu anggota dari kelompok yang hanya tergotha dengan benda-benda dan urusan hidup sehari-hari.
- Manusia harus memusatkan perhatiannya kepada kebenaran, menghayati kehidupan dalam contoh kematian, dengan begitu memandang hidupnya dengan perspektif yang baru.